

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh pemahaman tentang pola hubungan antara variabel yang sedang diselidiki melalui pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik. Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Data dikumpulkan melalui survei oleh peneliti, dan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menemukan hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Tujuan akhir dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang obyektif dan generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas (Sugianto, 2019). Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode statistik.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen, yaitu : Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ), dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan retail, sedangkan sampel yang diambil adalah karyawan dari divisi *maintenance* perusahaan retail berskala nasional. Penulis memilih variabel-variabel ini karena mereka saling berhubungan dan memiliki dampak yang relevan di lingkungan kerja. Dalam konteks ini, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat stres kerja dan tipe kepemimpinan yang mendukung dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja karyawan.

Sesuai dengan pandangan Heryana et al. (2020), objek penelitian merupakan tahapan awal dalam melakukan penelitian, di mana perumusan masalah menjadi kunci untuk mengetahui objek penelitian yang akan dituju dan mencari informasi yang diperlukan, termasuk lokasi dan waktu penelitian yang penting.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada kumpulan individu, objek, atau subjek yang memiliki karakteristik atau ciri yang sama dan menjadi fokus dalam penelitian (Abdillah, 2022). Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi objek penelitian adalah karyawan pada perusahaan PT. Retail berskala nasional divisi *maintenance* yang bergerak dalam bidang retail di Indonesia khususnya karyawan *maintenance* populasi sebesar 134 pada cabang daerah Ancol, Jakarta Utara.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik non random sampling, yang berarti tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Untuk menentukan besar sampel pada penelitian ini, digunakan rumus slovin yang telah ditentukan oleh Setiawan (2017).

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N(e^2)}{e^2}}$$

Keterangan :

$n$  = Besar sampel

$N$  = Besar populasi

$e$  = Ketepatan yang diinginkan (0,05)

Dalam menentukan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus *slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{134}{1 + 134(0.05^2)}$$

$$n = 100$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini pembulatan responden berjumlah 100 dan untuk meminimalisir data yang kurang lengkap, jadi peneliti akan membagikan kuesioner kepada 100 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus dari *solvin* karena tempat yang diteliti sudah memiliki data populasi sehingga peneliti memilih rumus *solvin* untuk menentukan sampel.

### 3.4. Definisi Operasional

Wahjono Soekotjo (2020) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu penjelasan yang terperinci dan jelas mengenai suatu variabel penelitian, sehingga dapat diukur dengan objektif. Tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk mencegah kemungkinan adanya penafsiran yang berbeda-beda terhadap variabel dan memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan dapat mencerminkan konsep atau fenomena yang sedang diteliti. Proses konseptualisasi variabel melibatkan identifikasi dimensi yang terkait dengan variabel tersebut dan pemilihan indikator atau pengukuran yang paling sesuai untuk merepresentasikan dimensi tersebut. Dengan cara ini, definisi operasional dapat membantu peneliti dalam merumuskan variabel yang tepat, memilih indikator yang sesuai dan melakukan pengukuran yang akurat dan obyektif.

Penelitian ini membahas tentang variabel independen (variabel bebas), yaitu Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), dan Motivasi ( $X_2$ ) Variabel dependent (variabel terikat), yaitu Kinerja Karyawan ( $Y$ ) pada Perusahaan Retail di Ancol, Jakarta Utara. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

#### 1. **Variabel Independen**

Sugiyono, (2020) menguraikan variabel independen ialah variabel yang menjadi penyebab perubahan variabel terikat. Kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) merupakan variabel bebas.

#### 2. **Variabel Dependen**

Sugiyono, (2020) menyebutkan variabel terikat adalah variabel yang ada sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas. Karena ada variabel bebas, maka variabel

terikat adalah yang menerima akibat atau menjadi akibat. Pada penelitian yang dijadikan variabel terikat yakni Kinerja Karyawan (*Y*).

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                                    | Definisi Operasional  | Dimensi  | Indikator  |
|---|---|--|--|
| Kepemimpinan Transformasional ( <i>X1</i> ) | Pemberian makna dari pemimpin dan adanya tantangan yang memotivasi dan menginspirasi bagi karyawan, mempromosikan semangat, antusiasme, dan optimisme tim pada pengikutnya dan pemimpin berusaha menciptakan ide dan perspektif | 1. <i>Idealized Influence</i><br>2. <i>Inspirational Motivation</i><br>3. <i>Intellectual Stimulation</i><br>4. <i>Individualized onsideration</i> | 1) Rasa hormat ( <i>respect</i> ) & percaya diri ( <i>trust</i> )<br>2) Tantangan<br>3) Produktif.<br>4) Perhatian & Menerima Keluhan (Bass, 2005) |
| Motivasi ( <i>X2</i> )                      | Perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan  | 1. Ketentraman<br>2. Ketenangan<br>3. Kenyamanan<br>4. Semangat<br>5. Dorongan   | 1) Balas Jasa<br>2) Kondisi Kerja<br>3) Pengakuan dari Atasan<br>4) Kebutuhan<br>5) Kreatifitas<br>6) Efektif & Efisien Affandi (2018)             |
| Kinerja Karyawan ( <i>Y</i> )               | Penilaian oleh organisasi terhadap karyawannya dengan melihat hasil kerja yang diberikan oleh karyawan tersebut   | 1. Kualitas Kerja<br>2. Kuanitas Kerja<br>3. Pelaksanaan<br>4. Tugas<br>5. Tanggung Jawab  | 1) kemampuan & keberhasilan<br>2) Penyelesaian & Kecepatan<br>3) Mampu & Tangkas<br>4) Pengambilan Keputusan<br>Mangkunegara (2017)                |

Sumber: Penelitian Terdahulu

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), Dalam penelitian, angket atau kuesioner sering digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Penggunaan alat ini biasanya lebih cocok untuk penelitian kuantitatif dan untuk mengumpulkan data tentang variabel yang dapat diukur atau dihitung. Skala pengukuran yang digunakan dapat berupa skala likert, interval, atau rasio. Kuesioner akan diberikan melalui Media online

kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya, dengan pernyataan yang dilengkapi dengan pilihan jawaban yang diukur menggunakan skala *likert*.

Dalam "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 26" terbitan tahun 2021, Ghozali menjelaskan tentang skala likert sebagai salah satu teknik pengukuran yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Skala *likert* terdiri dari sejumlah pernyataan yang harus dijawab responden dengan menunjukkan tingkat setuju atau tidak setuju mereka terhadap pernyataan tersebut. Skala likert dapat memiliki lima, enam, tujuh, atau lebih pilihan jawaban. Biasanya, pilihan jawaban pada skala *likert* adalah sebagai berikut : pfrase artikel tersebut. Menurut Ghozali dalam "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 26" terbitan tahun 2021, skala *Likert* adalah salah satu teknik pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan menunjukkantingkat setuju atau tidak setuju mereka terhadap pernyataan tersebut. Pada umumnya, skala *Likert* memiliki lima, enam, tujuh, atau lebih pilihan jawaban. Pilihan jawaban pada skala *Likert* biasanya terdiri dari : Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Netral, Setuju, Sangat setuju. Namun, terkadang pilihan jawaban juga dapat diubah atau disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur berbagai variabel seperti sikap, persepsi, preferensi, dan penilaian terhadap suatu objek atau fenomena. Hasil dari skala *Likert* dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk mengetahui kecenderungan atau pola dalam data yang diperoleh. Kuesioner bentuk pilihan ganda dengan empat opsi jawaban dan skor yang telah ditentukan untuk setiap opsinya sebagai berikut Ghozali (2021):

- SS = sangat setuju (mendapat skor 5)
- S = setuju (mendapat skor 4)
- N = netral (mendapat skor 3)
- TS = tidak setuju (mendapat skor 2)
- STS = sangat tidak setuju (mendapat skor 1)

Salah satu cara untuk mengolah data yang diperoleh dari skala *Likert* adalah dengan mengubah pilihan jawaban menjadi nilai numerik. Hal ini dilakukan dengan memberikan nilai tertinggi pada pilihan jawaban "Sangat Setuju" dan nilai terendah

pada pilihan jawaban "Sangat Tidak Setuju". Dengan begitu, skala *Likert* dapat dihitung skor totalnya atau rata-rata dari nilai yang diberikan oleh responden.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2020) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Proses analisis data biasanya dilakukan setelah seluruh data penelitian telah terkumpul. Dalam penelitian tersebut, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Dengan menggunakan teknik analisis ini, peneliti dapat mengevaluasi hubungan antara dua atau lebih variabel dan memperoleh hasil yang akurat serta obyektif. Dalam hal ini, program SPSS dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi peneliti dalam melakukan analisis data dengan lebih efektif dan efisien.

#### 3.6.1. Uji Validitas

Menurut *Kotler dan Keller* (2021), nilai signifikansi pada  $r$  hitung dan  $r$  tabel dapat dipengaruhi oleh hasil uji korelasi *pearson* antara variabel pada instrumen pengukuran. *P-value*, yang merupakan probabilitas dari distribusi nol bahwa tidak ada korelasi antara variabel-variabel tersebut, memainkan peran penting dalam menentukan signifikansi korelasi. Semakin kecil nilai *p-value* yang dihasilkan, semakin signifikan korelasi antara variabel-variabel tersebut. Dalam menentukan signifikansi dari nilai korelasi ( $r$ ), aturan umum yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *p-value* sama dengan atau kurang dari 0,05 (dengan tingkat signifikansi 0,05), maka nilai korelasi tersebut memiliki signifikansi secara statistik dan hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya korelasi antara variabel-variabel dapat ditolak.
2. Jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 (dengan tingkat signifikansi 0,05), maka nilai korelasi tersebut tidak memiliki signifikansi

secara statistik dan hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya korelasi antara variabel-variabel tidak dapat ditolak. Dengan demikian, *p-value* dapat menjadi kriteria penting dalam mengevaluasi signifikansi korelasi antara dua variabel dalam sebuah penelitian.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Janna & Herianto (2021), Uji reliabilitas adalah suatu cara untuk menguji keseragaman dan ketepatan suatu instrumen pengukuran atau tes dalam memberikan hasil yang sama ketika diulang pada waktu dan situasi yang berbeda. Tujuan utama uji reliabilitas pada penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan seberapa dapat diandalkan suatu instrumen pengukuran dalam mengukur variabel yang sama. Dengan melakukan uji reliabilitas, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen pengukuran atau tes yang digunakan memiliki tingkat keseragaman dan ketepatan yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Penggunaan instrumen pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi akan membantu menjamin kevalidan dan kepercayaan hasil penelitian.

*Creswell (2018)* menjelaskan bahwa Metode *Alpha Cronbach* merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam mengevaluasi keandalan kuesioner pada penelitian kuantitatif. Pendekatan ini berasumsi bahwa seluruh item dalam kuesioner mengukur konsep yang serupa serta memiliki tingkat keseragaman yang signifikan. Dalam penelitian kuantitatif, nilai koefisien *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut (*Creswell, 2018*) :

1. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6, maka kuesioner yang digunakan memiliki reliabilitas yang rendah dan harus direvisi.
2. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* antara 0,6 dan 0,7, maka kuesioner yang digunakan memiliki reliabilitas yang cukup dan dapat digunakan dalam penelitian dengan beberapa penyesuaian.
3. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* antara 0,7 dan 0,8, maka kuesioner yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian.
4. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* antara 0,8 dan 0,9, maka kuesioner yang digunakan memiliki reliabilitas yang sangat baik dan sangat

sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

5. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari 0,9, maka kuesioner yang digunakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian.

### **3.7. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1. Uji Normalitas**

Dalam analisis regresi linier berganda, penting untuk memeriksa apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik. Asumsi normalitas diperlukan oleh beberapa metode regresi linier berganda agar memberikan hasil akurat. Penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. (Mardiatmoko, 2020).

#### **3.7.2. Uji Multikolinearitas**

Teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dalam model regresi linier berganda saling berkorelasi satu sama lain disebut uji multikolinearitas. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya masalah multikolinearitas dalam model. Masalah terjadi ketika variabel independen saling berkorelasi kuat, sehingga sulit menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Melalui uji multikolinearitas, dapat diukur seberapa besar korelasi antar variabel independen dalam model. Jika ditemukan adanya masalah multikolinearitas, langkah-langkah koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki model regresi linier berganda. (Hair, 2018).

#### **3.7.3. Uji Statistik**

Metode statistik parametrik untuk membandingkan nilai rata-rata antara dua kelompok atau lebih yang berbeda disebut Uji T. Asumsi yang harus dipenuhi untuk menerapkan uji t adalah data interval atau rasio yang memiliki distribusi normal dan varian homogen. Uji T satu sampel digunakan untuk menguji apakah

nilai rata-rata sampel sama dengan nilai rata-rata populasi yang diketahui, sedangkan uji t dua sampel digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dari dua kelompok yang berbeda. Buku tersebut juga menjelaskan cara melakukan uji t menggunakan SPSS. (Sugiyono, 2020).

#### 3.7.4. Uji Linear Berganda

Uji regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen secara statistik. Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk melakukan uji regresi linier berganda, seperti analisis varians berganda, analisis jalur, dan metode lainnya. (Berganda, 2019).

Dalam uji linear berganda, digunakan suatu persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel prediktor yang saling terkait untuk memperkirakan nilai variabel respons. Persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Konsumen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

X1 = Kualitas Pelayanan

X2 = Harga

e = Standart error

#### 3.7.5. Uji F

Dalam artikel yang ditulis oleh Sugiyono pada tahun 2020, dijelaskan bahwa Uji F adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi simultan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk menguji apakah variabel

independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Terdapat dua hipotesis yang diuji dalam uji F, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Setelah mendapatkan nilai F hitung dari uji F, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada tingkat signifikansi tertentu, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, Uji F sangat penting dalam analisis regresi karena dapat membantu kita menentukan apakah model regresi yang dibuat adalah signifikan atau tidak.

#### **3.7.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Sugiyono dalam artikelnya yang diterbitkan pada tahun 2020, Uji koefisien determinasi adalah teknik statistik yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas dalam model regresi. Koefisien determinasi ini juga dikenal dengan istilah R-squared atau  $R^2$ , dan nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin besar proporsi variabilitas dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi. Dalam interpretasi nilai koefisien determinasi, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan.

- a. Pertama, jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka variabel bebas tidak dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat dalam model regresi.
- b. Kedua, jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka variabel bebas dapat menjelaskan sebagian besar variasi dari variabel terikat dalam model regresi.

Oleh karena itu, Uji koefisien determinasi sangat penting dalam analisis regresi karena dapat memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Meskipun koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat memberikan informasi tentang

seberapa besar variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi, namun  $R^2$  tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa variabel bebas memiliki efek kausal pada variabel terikat. Hal ini disebabkan karena untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, diperlukan penelitian eksperimen yang dilakukan secara kontrol.

Variabel bebas dapat dimanipulasi sedemikian rupa sehingga efek sebab-akibat dapat ditemukan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa  $R^2$  hanya memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.